

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

“Mahasiswa Berwirausaha” merupakan sebuah film pendek fiksi bertema motivasi. Menceritakan tentang kehidupan seorang mahasiswa berlatar belakang ekonomi kurang mampu yang sedang berjuang dalam himpitan ekonomi akibat pandemi di tahun 2019. Dalam kondisi keluarganya yang tidak berpendapatan seperti biasa, Kipli sebagai tokoh utama bersimpati terhadap kedua orangtuanya dan tercetus ide untuk mencari pendapatan alternatif. Salah satu pendapatan alternatif yang menurut Kipli mudah dijalankan adalah membuka warung angkringan di dekat rumahnya.

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2009 Pasal 1 tentang perfilman, Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. (Undang-Undang Perfilman, 2009).

Film yang terdiri dari unsur audio dan visual merupakan media masa yang sangat kompleks hingga dapat mempengaruhi emosi penonton. (Manesah, 2020).

Saya sebagai penulis Tugas akhir ini dan Sutradara film “Mahasiswa Berwirausaha”, menggunakan konsep ekonomi mikro kreatif dan realistis dengan bentuk angkringan. Pembuatan film ini terdiri dari 3 proses yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Gambaran umum tugas sutradara yaitu menerapkan teknik *medium shot*, *panning*, dan *art* dimana semua itu termasuk dalam beberapa proses pembuatan film.

Sutradara bertugas memberikan informasi, mengarahkan, mengatur, memberikan catatan, dan memimpin para aktor agar dapat memerankan karakter sesuai skenario. Tujuan pembuatan film ini untuk memotivasi kepada masyarakat khususnya remaja zaman sekarang pada saat kondisi pandemi seperti ini sangatlah susah untuk mencari lapangan kerja, sebab itu buatlah lapangan kerja itu sendiri.

Tugas penulis sebagai sutradara dalam film “Mahasiswa Berwirausaha” yaitu mulai dari pra produksi antara lain menginterpretasi scenario, pemilihan kru, hunting lokasi, blocking, casting hingga pra produksi final. Pada proses selanjutnya yaitu produksi film dimana sutradara terjun langsung di lapangan untuk menjelaskan ke semua kru tentang urutan shot yang akan di take, memberikan pengarahan kepada pemain apabila dirasa kurang dalam acting, dan melihat hasil shooting. Pada proses yang terakhir yaitu Pasca Produksi dimana sutradara melihat dan mengevaluasi hasil shooting dengan editor. Metode penyutradaraan film ini menggunakan Mise en Scene sebagai penempatan set lokasi yang terlihat dilayar kamera seperti Actor, Blocking, Costum, dan Lighting

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang disampaikan diatas, maka munculah sebuah permasalahan utama yaitu tentang bagaimana peran sutradara dalam film “Mahasiswa Berwirausaha”. Untuk menjawab sebuah pertanyaan utama tersebut maka dirumuskanlah beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

Bagaimana peran sutradara dalam Produksi Film “Mahasiswa Berwirausaha”?

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Maksud :

1. Memahami persoalan kondisi Mahasiswa jaman sekarang saat pandemi
2. Mengetahui bagaimana Mahasiswa jaman sekarang dengan adanya belajar secara online tetapi masih bisa untuk berwirausaha

Tujuan :

1. Bertujuan menyadarkan kepada para remaja bahwa di usia mudanya bisa belajar di bidang usaha untuk sukses kedepannya

2. Untuk mengetahui pengemasan penyutradaraan dalam film pendek dengan menggunakan pengayaan observasional.

### **Manfaat**

Bagi Penulis

Penulis dapat mrnambah wawasan tentang menjadi sutradara serta untuk menyelesaikan perkuliahan dengan gelar Ahli Madya (A.Md).

Bagi Masyarakat

Dapat menumbuhkan rasa empati bahwa masih ada renmaja di usia muda memiliki jiwa usaha untuk mencapai kesuksesan di masa depan

Bagi Perguruan Tinggi

Memberi referensi kepada adik tingkat yang akan sampai pada tahap penyusunan laporan ditahun yang akan datang.

## **1.4 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

### **Lokasi**

Pelaksanaan tugas Sutradara dalam film “Mahasiswa Berwirausaha” berlokasi di kampung Pakuncen WB 1 RT 35 RW 07 Wirobrajan Yogyakarta

### **Waktu**

Hari,TGL	Kegiatan
Rabu 20 Januari 2021	Menentukan ide cerita
	Menentukan jobdesk
Kamis, 21 Januari 2021	Menyusun Naskah
	Analisa Naskah
Minggu, 31 Januari 2021	Rapat Naskah
Sabtu, 13 Februari 2021	Hunting lokasi
	Mencari Talent

Sabtu, 20 Februari 2021	Rapat menentukan alat yang diperlukan
	Menentukan budget
Sabtu, 24 April 2021	Produksi
Senin, 10 Mei 2021	Mulai Editing

Tabel 1.1 Waktu Kegiatan

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Observasi Participan merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi
- b. Observasi Non Participan merupakan proses pengamatan yang secara tidak langsung observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang di observasi dan secara berpisah berkepedudukan selaku pengamat.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan.

### 4. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang didapat dari membaca buku dan jurnal baik melalui media cetak ataupun online

#### 5. Referensi Film

Pengumpulan data yang dilakukan melalui menonton video reaksi sebuah film dari kritikus, video *behind the scene*, video seorang pekerja kreatif film dan video lainnya yang melalui sosial media seperti youtube, dan instagram.

## **BAB II**

### **KERANGKA KONSEP**

#### **2.1 Penegasan Judul**

Laporan Tugas Akhir Karya Kreatif produksi film pendek yang berjudul “Peran Sutradara dalam Film Pendek Mahasiswa Berwirausaha”.oleh karena itu supaya tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami apa yang dibahas dalam laporan ini, maka dari itu penulis akan menjelaskan untuk pertanggungjawaban laporan tugas akhir ini dengan penjelasan sebagai berikut :

##### **2.1.1 Peran**

Sebagai sebuah aspek dinamis dari status sosial dan kedudukan, bidang peran akan bisa dicapai ketika tokoh mendapatkan haknya dan dapat menjalankan kwajibannya. (Prawiro, 2018).

Menurut Suhardono (1994) Dalam kehidupan manusia, batasan perilaku dalam setiap posisi disebut dengan peran.

##### **2.1.2 Sutradara**

Sutradara pada dasarnya adalah seorang pendongeng yang mahir, Ia mampu mewujudkan kisahnya kepada penonton dengan baik meski harus melibatkan banyak orang, banyak peralatan, kreatifitas, anggaran, dan lain sebagainya.

Sutradara adalah seseorang yang menentukan visi kreatif sebuah film. Sutradara memiliki control terhadap pilihan-pilihan kreatif, mulai dari keaktoran, tata visual, suara, hingga music. Sutradara juga harus memiliki ikatan personal yang kuat pada sebuah cerita karena hanya dengan itu ia mampu menceritakan sebuah cerita dalam level emosi yang mendalam. Adapun prosedur dan teknik kerja seorang sutradara ke dalam tiga tahap, yakni pra produksi, produksi, dan pasca produksi dengan lebih jelas sebagai berikut :

1. Pra Produksi

Tahapan kreatif dan pengembangan scenario, Tahapan ini bias dibilang tahapan yang krusial karena yang akan menentukan arah film, teknis dan lain sebagainya. Adapun tahapan yang lebih penting antara lain :

a, Interpretasi scenario

Menganalisis isi cerita, struktur drama, penyajian informasi, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan estetika.

b. Pemilihan kru  
Sutradara dan Produser memilih serta menentukan kru yang akan terlibat dalam produksi. Adapun tim kreatif/kru dalam jalannya produksi film antara lain

(Fachmy, 2021).

1) Departemen Produser

- Produser Pelaksana / Line Producer:

‘Tangan kanan’ produser untuk urusan teknis. Ibaratnya, produser merancang satu produksi secara keseluruhan (plafon budget, timeline, tenaga kerja, dsb), produser pelaksana yang menjalankan rancangan tersebut setiap harinya. Itu sebabnya ia disebut produser pelaksana.

- Manajer Unit Produksi / Unit Production Manager

Bekerja dibawah supervisi produser pelaksana, manajer produksi bertugas memastikan segala sesuatu yang bersinggungan dengan produksi (hal-hal fisik bukan kreatif) berjalan dengan baik. Ia memastikan semua kru dalam kondisi baik, tidak ada peralatan yang rusak, tidak ada alat yang keluar dariSS rancangan budget, memesan dan memastikan logistik datang tepat waktu, dan lain sebagainya.

- Akuntan Produksi:

Memantau dan mengelola perputaran kas dalam satu produksi. Melakukan tugas-tugas bendahara, antara lain mencatat pemasukan dan pengeluaran selama produksi, bekerjasama dengan produser pelaksana agar budget dapat terjaga dengan baik, dsb.

Manajer Lokasi:

Manajer lokasi (biasa bekerja sebagai tim dengan location scout), Bertugas mencari lokasi yang sesuai dengan visi sutradara. Ia juga

bertugas untuk mengurus segala perizinan, mulai dari biaya sewa, izin keramaian polisi, uang keamanan preman, dsb, agar syuting dapat berjalan dengan aman dan tenteram.

- Production Assistant: Biasa disebut PU (Pembantu Umum),

Bertugas untuk membantu tim produksi secara generik. Apabila ada kebutuhan mendesak secara tiba-tiba, maka production assistant lah yang bergerak cepat dan mobile. Pembantu umum juga membantu menyiapkan logistik konsumsi dan mendistribusikannya ke kru.

## 2) Departemen Penyutradaraan

### Sutradara

Si Penanggung-jawab utama dari semua produksi film dimulai dengan mendefinisikan plot dan plot, memilih aktor, mengembangkan peran, casting, memilih lokasi yang diperlukan untuk cerita, memilih staf utama, memilih lensa, gerakan kamera dan referensi musik. Dan sutradara harus mengikuti cerita yang sebelumnya dirinci Asisten Sutradara

Bertugas membantu sutradara dalam mengatur jadwal. Berdasarkan jadwal pemanggilan kru, aktor, figuran (ekstra), makan, istirahat, dan membantu aktor/aktor mengikuti instruksi sutradara dari adegan yang hingga jadwal set alat.

Dimana ia bertugas membuat blue-print film tersebut dan mengembangkan karakter dalam cerita tersebut bersama sutradara agar dapat dinikmati oleh penonton

### Casting Director

Bertugas memilih pemeran sesuai kebutuhan karakter cerita yang sebelumnya sutradara membreakdown scenario, dan kemudian memberikan deskripsi peran yang dibutuhkan oleh sutradara.

Perannya amat penting juga karna ialah yang bertugas untuk memanggil para pemeran untuk take jika di lokasi shooting. Koordinator pemeran juga bertugas menyalurkan logistik ke para pemeran dari tim produksi.

## 3) Departemen Kamera



- Penata Kamera

Biasa disebut Director of Photography (DOP) atau Sinematografer (penata kamera). Ia bertugas untuk mencari posisi gambar, memilih lensa, Penentuan cahaya, memilih tone warna untuk shooting sesuai dengan scenario yang ada.

- Operator Kamera

Sesuai dengan namanya, ia bertugas mengoperasikan kamera sesuai dengan arahan penata kamera (DOP).

- Asisten Penata Kamera (ASKAM)

Biasa disebut juga focus puller. Tugasnya adalah memastikan semua gambar yang diambil fokus. Asisten penata kamera juga bertugas merakit dan membongkar rigging kamera di awal dan akhir syuting.

- Clapper

Bertugas memberikan identitas pada gambar yang sedang diambil. Dimana biasanya clapper ditulis mulai dari scene, take, shoot ke berapa di dalamnya.

- Gaffer (lighting man)

Master urusan pencahayaan pokonya (lampu). Dengan arahan dari DOP, gaffer membuat desain pencahayaan dan tata letak lampu agar apa yang diharapkan sutradara dapat terwujud.

#### 4) Departemen Artistik

- Penata Artistik / Production Designer

Production designer adalah perancang tampilan visual film secara keseluruhan, mulai dari warna set, props, pattern, warna pakaian, makeup, dsb.

- Asisten Penata Artistik

Bertugas membantu penata artistik dalam tugas di lapangan membantu penata Artistik secara pendartaan.

- Penata Kostum

Bertugas mendesain pakaian atau memilih kostum sesuai kebutuhan cerita dan juga karakter.

- Penata Rias

Bertugas merias wajah pemain sesuai kebutuhan cerita juga karakter yang diberikan di skenario.

#### 5) Departemen Post Production

- Editor

Bertugas memilah dan memilih gambar yang sudah diambil di proses syuting. Proses editing dilakukan bersama sutradara.

- Colorist

Di era digital, colorist bertugas melakukan penyesuaian warna agar semua gambar yang diambil memiliki karakter yang sesuai dengan kebutuhan, lalu mewarnai untuk memberikan nuansa tersendiri bagi hasil akhir filmnya (color grading).

- Visual Effect Artist

Apabila film membutuhkan visual effect tambahan, maka visual effect artist bertugas membuat visual effect sesuai dengan kebutuhan cerita.

#### c. Casting

Sutradara menentukan dan melakukan casting terhadap para pemain utama dan pendukung yang dibantu oleh Asisten Sutradara dan Casting Director.

#### d. Latihan

Sutradara melakukan pembacaan scenario (reading) bersama seluruh pemain untuk membaca bagian dari dialog dan action pemain.

#### e. Hunting

menentukan lokasi bersama penata fotografi, penata artistik, asisten sutradara dan manajer produksi berdasarkan semua aspek teknis.

#### f. Perencanaan Shot

Sutradara membuat storyboard yang dibantu oleh Asisten Sutradara

#### g. Pra Produksi Final

Sutradara melakukan diskusi atau evaluasi bersama para kru dan pemain utama untuk persiapan shooting yang terkait dengan teknis penyutradaraan dan artistik.

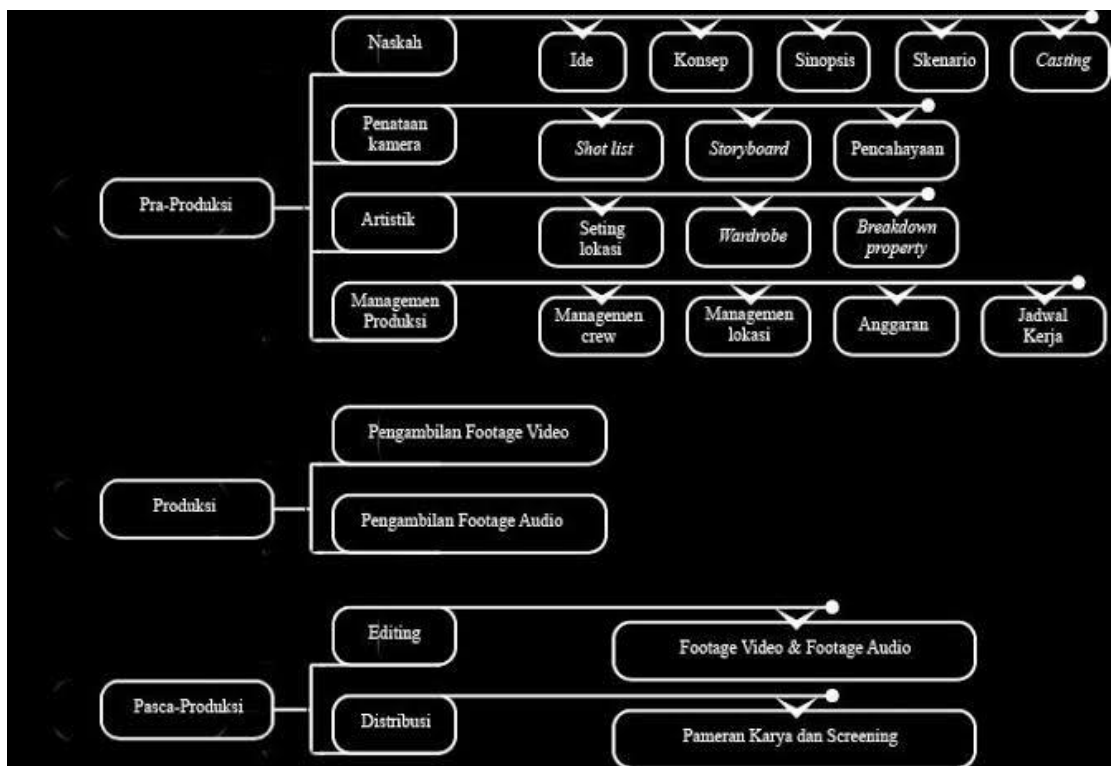
## 2. Produksi

Sutradara memberikan Informasi, mengarahkan, mengatur, memberikan catatan, dan memimpin para aktor agar dapat memerankan karakter masing-masing.

### 3. Pasca Produksi

Bila ada catatan khusus dari editor serta sutradara melihat dan mengevaluasi hasil shooting. Rio.(2021). Tugas Sutradara Film. Diakses dari

<https://kreatifproduction.com/tugas-sutradara-film/>



Bagan 1. Perancangan Karya Film

Sumber : Olahan Peneliti

### 2.1.3 Film pendek

Film pendek adalah yang memberikan ruang gerak ekpresi yang lebih luas kepada para sineas dalam berekspresimentasi secara idealis. Karakteristik film indie yang pertama, secara teknis nerdurasi pendek yaitu dibawah 50 menit.

Film Pendek adalah salah satu bentuk film yang paling sederhana dan paling kompleks. Pada masa awal perkembangannya, film pendek dipopulerkan oleh Charlin Chapin ( UM Surabaya, 2014)..

#### **2.1.4 Mahasiswa**

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas Institut atau akademi. Tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administrative itu sendiri.

Menurut Agent of Change, mahasiswa juga berperan sebagai penggerak, mengajak seluruh masyarakat untuk melakukan perubahan yang lebih baik, dengan memperhatikan berbagai pengetahuan, ide, dan pengetahuan yang dimiliki.

Mahasiswa bagian dari generasi muda dalam tatanan masyarakat, mahasiswa mau tidak mau terlibat langsung dalam setiap fenomena sosial dan harus mampu menggunakan kemampuan akademiknya untuk mempercepat transformasi masyarakat menuju peradaban. Mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang mau tidak mau pasti terlibat langsung dalam tiap fenomena social, harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam akselerasi perubahan keumatan kearah berkeadaban.

#### **2.1.5 Berwirausaha**

Wirausaha adalah sebuah kegiatan usaha atau suatu bisni mandiri yang setiap sumber daya dan kegiatan dibebankan kepada pelaku usaha terutama dalam mwmbuat produk, bagaimana cara membuat produk baru, menyusun suatu operasi bisnis, dan pemasaran produk serta mengatur modal usaha. (Rizka, 2021).

### **2.2 Kajian Pustaka**

#### **2.2.1 Film**

Film adalah media komunikasi yang berbentuk audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang. Film bagi masyarakat saat ini hanya sebagai hiburan semata disisi lain film memiliki banyak fungsi seperti fungsi pendidikan dan persuasif. Pada dasarnya film dapat dikelompokkan menjadi dua pembagian dasar yaitu :

a. Film Cerita

Film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, yang artinya dipertunjukkan di bioskop atau ditayangkan di televisi.

b. Film Non Cerita

Film yang mengambil kenyataan sebagai subyek, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan (Sumarno, 1996:10).

## 2.2.2 Sejarah Film

### 1. Sejarah Lahirnya Film

Pertama kalinya dalam sejarah perfilman, Sebuah film cerita dipertunjukkan di depan umum. Film itu dibuat Lumiere bersaudara, inventor terkenal asal Prancis dan pelopor industri perfilman. Tempat pemutaran film itu ialah Grand Cafe di Boulevard des Capucines, Paris. Sekitar 30 orang datang untuk menonton film-film pendek yang mempertunjukkan kehidupan warga Prancis. Sesungguhnya pada awal 1885 telah diproduksi gambar bergerak pertama. Namun, film karya Lumiere bersaudara dianggap sebagai film sinema pertama. Judul film karya mereka ialah *Workers leaving the Lumiere Factory*. Pemutaran film di Grand Cafe itu menandai lahirnya industri perfilman.

Pada tanggal 28 Desember 1895 dapat dianggap sebagai terobosan film sinematografi yang diproyeksikan. Ada hasil dan pemutaran sinematografi sebelumnya oleh orang lain seperti Skladanowsky bersaudara, yang menggunakan Bioscop buatan mereka sendiri untuk menampilkan pertunjukan gambar bergerak pertama kepada penonton yang membayar pada 1 November 1895 di Berlin, tetapi mereka tidak memiliki kualitas, dukungan keuangan, stamina atau keberuntungan untuk menemukan momentum yang mendorong sinematografi Lumière menjadi

sukses di seluruh dunia. Segera perusahaan dan studio produksi film didirikan di seluruh dunia. Dekade pertama film bergerak melihat film bergerak dari hal baru ke industri hiburan massal yang mapan. Film-film paling awal berwarna hitam dan putih, berdurasi kurang dari satu menit, tanpa rekaman suara dan terdiri dari satu bidikan dari kamera yang stabil. Perbaikan teknis menambah panjang (mencapai 60 menit untuk film fitur pada tahun 1906), rekaman suara yang disinkronkan (arus utama sejak akhir 1920-an), warna (arus utama sejak 1930-an) dan 3D (arus utama di bioskop pada awal 1950-an dan sejak 2000-an). Suara mengakhiri perlunya interupsi kartu judul, merevolusi kemungkinan narasi bagi pembuat film, dan menjadi bagian integral dari pembuatan film. Berkembang dari waktu ke waktu, metode produksi digital menjadi semakin populer selama tahun 1990-an, menghasilkan efek visual yang semakin realistis dan animasi komputer panjang fitur yang populer.

Yang berbeda genre film muncul dan menikmati derajat variabel keberhasilan dari waktu ke waktu, dengan perbedaan besar antara misalnya film horor (mainstream sejak tahun 1890-an), warta berita (lazim di bioskop AS antara tahun 1910-an dan 1960-an), musikal (mainstream sejak akhir 1920-an) dan film porno (mengalami Zaman Keemasan

## **2. Awal Mula Film di Indonesia**

Di Indonesia, film pertama kali diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta). Pada masa itu film disebut "Gambar Idoep". Pertunjukan film pertama digelar di Tanah Abang dengan tema film dokumenter yang menggambarkan perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag.

Namun pertunjukan pertama ini kurang sukses karena harga karcisnya dianggap terlalu mahal. Sehingga pada 1 Januari 1901, harga karcis dikurangi hingga 75% untuk merangsang minat penonton. Film cerita pertama kali dikenal di Indonesia pada tahun 1905 yang diimpor dari Amerika. Film-film impor ini berubah judul ke dalam bahasa Melayu, dan film cerita impor ini cukup laku di Indonesia, dibuktikan dengan jumlah penonton dan bioskop pun meningkat.

Daya tarik tontonan baru ini ternyata mengagumkan. Film lokal pertama kali diproduksi pada tahun 1926, dengan judul “Loetoeng Kasaroeng” yang diproduksi oleh NV Java Film Company, adalah sebuah film cerita yang masih bisu. Agak terlambat memang, karena pada tahun tersebut di belahan dunia yang lain, film-film bersuara sudah mulai diproduksi.

Kemudian, perusahaan yang sama memproduksi film kedua mereka dengan judul “Eulis Atjih”. Setelah film kedua ini diproduksi, kemudian muncul perusahaan-perusahaan film lainnya seperti Halimun Film Bandung yang membuat Lily van Java dan Central Java Film (Semarang) yang memproduksi Setangan Berlumur Darah.

Untuk lebih mempopulerkan film Indonesia, Djamaludin Malik mendorong adanya Festival Film Indonesia (FFI) I pada tanggal 30 Maret - 5 April 1955, setelah sebelumnya pada 30 Agustus 1954 terbentuk PPF (Persatuan Perusahaan Film Indonesia). Kemudian film “Jam Malam” karya Usmar Ismail tampil sebagai film terbaik dalam festival ini. Film ini sekaligus terpilih mewakili Indonesia dalam Festival Film Asia II di Singapura. Film ini juga dianggap karya terbaik Usmar Ismail. Sebuah film yang menyampaikan kritik sosial yang sangat tajam mengenai para bekas pejuang setelah kemerdekaan.

### **2.2.3 Jenis Film**

#### **1. Film Dokumenter**

Film dokumentasi yang mendasari cerita atau nyata. Dengan kata lain, jenis film yang disajikan dalam bentuk fakta. Film dokumenter digunakan untuk mempresentasikan kembali kisah nyata yang ada di kehidupan.

#### **2. Film Fiksi**

Film dari sebuah karangan atau di luar kejadian nyata yang memiliki dua peranan yakni protagonis dan antagonis. Film fiksi memiliki adegan yang sudah dirancah sejak awal dan cenderung sebagai sarana hiburan.

#### **3. Film Eksperimental**

Metode pembuatan film yang mengevaluasi ulang konversi sinematik serta jenis film ini mengeksplorasi bentuk non naratif dan alternatif menjadi naratif tradisional. Film eksperimental bertujuan untuk mewujudkan visi pribadi seorang artis untuk mempromosikan ketertarikan pada teknologi baru.

#### 2.2.4 Genre Film

Genre film adalah bentuk, kategori atau klasifikasi tertentu dari beberapa film yang memiliki kesamaan bentuk, latar, tema, suasana dan lainnya. Genre juga bisa dikategorikan sebagai semiotik, karena di dalamnya terdapat sebuah kode-kode dan juga konvensi-konvensi yang dimiliki oleh film dalam sebuah genre yang sama. Misalnya seperti unsur-unsur lokasi, gaya, dan mise en scene. Fungsi genre sendiri adalah untuk memudahkan klasifikasi sebuah film. Dengan adanya genre, maka akan sangat membantu kita dalam memilah dan memilih film yang disukai. Adapun macam-macam genre film antara lain :

##### 1. Film Drama

Genre drama kental menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Fokusnya adalah human interest dan banyak menyoroti hubungan antarmanusia yang direfleksikan dalam kehidupan para tokohnya. Ciri khas genre ini adalah emosional dan sarat kelindan konflik di antara para tokoh.

Dalam film drama yang memiliki pesan moral yang bermanfaat untuk penonton/. Adapun beberapa contoh judul film dengan genre drama antara lain Forest Gump, Dua Garis Biru, juga Bumi Manusia, One Flew Over the Cuckoo's Nest.



Gambar 1.1 Film Drama :Dua Garis Biru”



## 2. Film Komedi

Film bergenre ini paling banyak dicari untuk melepas stres dari beban pekerjaan atau permasalahan yang menumpuk. Ya, karena film ini menyajikan humor-humor segar yang menghibur. Cerita dalam film komedi pun disajikan dengan sangat ringan meski terkadang hiperbola untuk memancing tawa pemirsanya. Beberapa sub genre komedi tersebut antara lain:

### a. Black Comedy

Black comedy atau sering disebut juga dengan dark comedy merupakan tipe film komedi yang membawa pesan kritik sosial atau sindiran dalam humor yang disajikannya. Dengan demikian, selain memancing gelak tawa penontonnya, film ini sekaligus mampu memberikan sindiran pedas.



Gambar 1.2 Film subgenre black comedy “Heavy Trip”

### b. Slapsticks

Dalam genre ini menceritakan dengan komedi atau lawakan dalam hal ini bentuk penyajiannya tidak menggunakan kata-kata namun menggunakan gerakan tubuh..Latar belakang lahirnya subgenre ini disinyalir dari era ketika film hanya mampu mengeluarkan gambar saja (visual) dan belum bisa mengeluarkan audionya.

Selain itu, akar dari komedi slapstick adalah pentas sandiwara atau teater di masa lalu. Beberapa film berjenis slapsticks comedy antara lain Home Alone, Johnny English, Mr. Bean, dan Shaolin Soccer.



Gambar 1.3 Film subgenre Slapsticks ”Charlin Chaplin”

### c. Romantic Comedy (RomCom)

Subgenre komedi ini bisa dibilang yang paling menjadi primadona karena paling banyak digemari penonton. menggabungkan drama romantis dengan komedi dalam sebuah film ternyata membuahkan tontonan yang menuai tawa sekaligus menyentuh hati.

Jenis film romantic comedy biasanya menyajikan sisi-sisi lucu dalam jalinan hubungan percintaan. Adapun beberapa contoh judul film yang ada di Indonesia, antara lain Mekah I’m Coming, Milly & Mamet, Get Married, Kapan Kawin?.



Gambar 1.4 Film Romantic Comedy “Get Married”

### 3. Film Horor

Genre ini “menguji nyali” para penikmatnya dengan menebar ketakutan dalam penyajiannya. Pengalaman dan sensasi menyeramkan selain ditampilkan dengan perwujudan hantu atau setan secara eksplisit juga diperkuat dengan musik pengantar, pencahayaan, dan setting film. Penggemar genre ini biasanya adalah mereka yang juga menyukai dunia supranatural.



Gambar 1.5 Film Horror “IT”

### 4. Film Action

Adalah film yang menonjolkan konflik fisik sebagai unsur utama hiburan didalamnya. Biasanya adegan kontak fisik tersebut dibalut atau dikemas dalam sebuah gerak indah seni beladiri. Juga tokoh protagonis dan antagonisnya ditampilkan secara jelas sehingga bisa dengan sangat mudah untuk membuat penonton berpihak.

Salah satu tantangan dalam pembuatan film genre ini adalah para pemainnya harus menguasai atau belajar gerakan bela diri terlebih dahulu. Namun, seringkali mereka hanya diajarkan untuk menghafalkan koreografi pertarungan seperti yang sudah diciptakan oleh para koreografernya.



Gambar 1.6 Film Action “Mortal Kombat”

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukannya proses pengerjaan Tugas Akhir ini, dengan kesimpulan bahwa hasil jadi Karya Kreatif adalah berupa laporan Penyutradaraan Film Fiksi Bergenre Drama yang berjudul “Mahasiswa Berwirausaha”. Film ini menyampaikan pesan tentang bahwa semua orang bisa sukses walau dalam keadaan dan kondisi apapun selagi kita berusaha maka akan mendapatkan hasil yang baik.

Penulis sebagai sutradara melakukan beberapa tahapan di film Mahasiswa Berwirausaha dalam mulai dari tahap pra produksi, produksi sampai tahap pasca produksi. Salah satu kegiatan pokok Pra Produksi adalah membuat desain produk (Film). Adapun tahapan yang harus diperhatikan saat proses pra produksi mencakup menentukan ide cerita, pembuatan naskah oleh penulis sebagai sutradara itu sendiri, *breakdown* naskah, *casting talent*, survey lokasi, *rehearsal*, *reading talent*, pembuatan *shotlist* bersama *Direct of Photography*, *blocking talent* dan *test cam*, Setelah persiapan pra produksi sudah matang lanjut ke tahap penerapan atau pengaplikasikan karya kreatif berupa produksi dan pasca produksi. Pada tahap produksi penulis sebagai sutradara bersama kru yang lain dan para pemeran mengeksekusi sesuai dengan desain produk yang telah dibuat. Pada saat proses pasca produksi, penulis sebagai sutradara melakukan beberapa tahapan sebelum film menjadi kesatuan yang utuh yaitu *Assembly*, *Editing Offline*, *Editing Online*, *Colour Grading*, *Audio*, *scoring* dan pemberian *sound effect* pada film.

Penulis sebagai sutradara ingin memotivasi kepada masyarakat khususnya remaja melalui film “Mahasiswa Berwirausaha” bagaimana seorang pemuda yang sedang mengalami kondisi ekonomi buruk karena untuk biaya kuliah sebab membantu mengurangi beban orang tua dan untuk kehidupan sehari-harinya. Selain itu penulis ingin melakukan pendekatan terhadap pemuda pemudi kampung yang mempunyai semangat dan easa empati.

Dalam hal ini penulis sebagai sutradara memiliki cara untuk membangun penokohan dari tiap pemain dengan karakter yang diciptakan oleh penulis yaitu memberikan arahan kepada para pemain untuk lebih fokus mendalami karakter yang sudah diciptakan oleh penulis sebagai sutradara. Penulis sebagai sutradara memberikan kebebasan kepada para pemain dalam mendalami karakter dengan cara sendiri tetapi tidak keluar dari konteks cerita.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Masyarakat/Umum**

Beberapa saran untuk Masyarakat/Umum yang membaca dan menonton film Mahasiswa Berwirausaha yaitu :

- a. Bagi yang memproduksi sejenis/setopik seperti film Mahasiswa Berwirausaha dapat lebih teliti saat me riset dilapangan.
- b. Bagi yang ingin memproduksi film apapun diharapkan untuk lebih mematangkan kesiapan saat pra produksi karena proses pra produksi adalah kunci semua tahapan yang ada, jika ada kekurangan saat pra produksi maka akan kesulitan saat pasca produksi.
- c. Untuk yang menonton film Mahasiswa Berwirausaha jadikan motivasi untuk tetap semangat dalam menjalani usaha karena membuka usaha bisa dilakukan oleh siapapun dan kapanpun.

### **5.2.2 Instansi Lembaga Pendidikan (Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta)**

Adapun saran untuk Instansi Lembaga Pendidikan antara lain sebagai berikut :

- a. Memberikan kemudahan kepada Mahasiswa saat peminjaman alat untuk tugas praktek karena mahasiswa lebih memahami langsung terjun dalam praktek daripada teori.

- b. Mengizinkan bebas keluar masuk lab computer agar bagi mahasiswa yang tidak memiliki laptop/computer dengan spesifikasi desain dan video dapat langsung datang ke lab komputer